



TINGKAT PEMAHAMAN DI JEMAT PNIEL KEAK DALAM MEMAKNAI PELAKSANAAN IBADAH YANG SESUNGGUHNYA

Exnanda W. Stibis

Sekolah Tinggi Teologi Star's LUB

Penulis Korespondensi: exnandastibis@gmail.com

Keywords:

*worship, understanding,
congregation*

Kata Kunci:

ibadah, pemahaman,
jemaat

Abstract:

Worship is a worship activity carried out in church buildings or at home. In worship, a good relationship with God will be created. Worship is also a response/form of expressing our gratitude to God who has given his life to atone for our sins. The method used is a quantitative method with a survey approach. From the research results it was found that the level of understanding of the Pniel Keak congregation regarding worship can be categorized as good, but the implementation needs attention from the church to be more optimal in realizing the values of worship according to Christian teachings.

Abstrak:

Ibadah adalah suatu aktivitas peribadatan yang dilaksanakan di gedung gereja maupun di rumah-rumah. Dalam peribadatan akan terciptanya hubungan yang baik dengan Tuhan Allah. Ibadah juga merupakan respon/ bentuk ungkapan rasa syukur kita kepada Tuhan yang telah memberikan nyawanya untuk menebus dosa-dosa kita. Metode yang di gunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan survei, dari hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pemahaman jemaat Pniel Keak tentang ibadah dapat dikategorikan sudah baik namun dalam pelaksanaan yang perlu mendapat perhatian dari gereja untuk lebih optimal dalam merealisasikan nilai-nilai ibadah menurut ajaran Kristen.

PENDAHULUAN

Bagi orang Kristen, ibadah kerap disalahartikan sebagai rutinitas wajib tanpa pemahaman mendalam tentang maknanya. Ibadah, sejatinya, merupakan fondasi penting dalam kehidupan rohani setiap individu, tak terkecuali umat Kristen. Melalui ibadah, kita membangun hubungan yang lebih intim dan kokoh dengan Tuhan. Ibadah juga menjadi sarana untuk memperdalam dan memperkuat kehidupan rohani umat Kristen, mengantarkan mereka pada kualitas hidup yang lebih baik..



Dalam Perjanjian Lama (PL), ibadah merupakan suatu bentuk ungkapan syukur kita kepada Allah, dan memberikan korban syukur atas cinta kasih Tuhan yang telah dirasakan. Ibadah dalam PL dimulai dari Habel yang memberikan persembahan syukurnya kepada Tuhan (Kej. 4:4; Kel. 24:26). Ibadah juga dapat diartikan adanya suatu penyembahan dan ungkapan syukur kepada Tuhan (Ayub 1:20; Yos 5:14)(Wijaya 2015), Sedangkan dalam Perjanjian Baru (PB), istilah ibadah yang digunakan dalam PB memiliki tiga istilah Yunani yaitu:

1. *Leitourgia* (Kisah 13:2) artinya beribadah kepada Allah.
2. *Latreia* (Roma 12:1) artinya mempersembahkan seluruh tubuh atau hidup kepada Allah.
3. *Threskela* (Yakobus 1:26-27) artinya pelayanan kepada janda-janda dan anak-anak yatim piyatu dalam kesusahan mereka.

Ibadah merupakan persembahan suci yang diciptakan oleh Tuhan sebagai wadah perjumpaan antara Dia dan umat Kristiani (Tison and Djadi 2013). Ibadah dilaksanakan sebagai ungkapan syukur atas segala kebaikan Tuhan, terutama pengorbanan-Nya di kayu salib untuk menebus dosa manusia. Melalui pujian, penyembahan, dan doa, umat Kristiani merespon keselamatan yang dianugerahkan Tuhan (Henny 2020).

Kata ibadah jika kita lihat keseluruhannya dalam Alkitab itu sangatlah luas, tetapi pada dasarnya dalam PL dan PB itu sama-sama menjelaskan bahwa ibadah adalah bentuk pelayanan kita kepada Allah. Ibadah adalah suatu tindakan untuk menyatakan betapa besar kasih Allah untuk kita umat manusia yang oleh keselamatan yang telah Tuhan berikan kepada kita. Ibadah juga adalah bentuk penghormatan kita kepada Allah (Kel. 20:16), yang ditegaskan dan dinyatakan dalam gerak isyarat dan perkataan tepat, pantas, tetapi juga bukan hanya ditujukan kepada umat Kristen tetapi juga untuk para nabi, dalam sikap perbuatan dan hidup (Ams. 5:21-24). Bentuk korban yang dipersembahkan kepada Allah sebagai persembahan yang berharga dari yang mengadakan korban, bukan sebagai makanan (Henny 2020).

Ibadah merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan orang Kristen. Melalui ibadah, umat Kristiani mengungkapkan iman mereka kepada Tuhan, baik dalam bentuk ritual dan liturgi maupun melalui tindakan sehari-hari. Alkitab, termasuk Roma 12:1, memberikan banyak panduan tentang ibadah yang sejati. Ibadah sejati bukan hanya tentang ritual di gereja, tetapi juga tentang mempersembahkan seluruh hidup kepada Tuhan. Hal ini terlihat ketika umat Kristiani datang kepada Tuhan dengan penuh hormat dan iman, baik secara individu maupun bersama-sama (Zega 2020).

Menurut Pdt. Fauziduhu Lahagu (Lahagu 2021), banyak orang Kristen keliru menganggap bahwa menghadiri kebaktian ibarat menonton konser musik. Mereka datang



dengan ekspektasi mendapatkan hiburan, bukannya menyembah Tuhan. Pandangan ini keliru. Ibadah bukan bertujuan untuk menyenangkan diri, mencari kenyamanan, atau memenuhi selera pribadi. Ibadah berfokus pada Allah dan memuji Dia sebagai Pencipta (Kurniadi 2015). Ketika Allah menjadi pusat perhatian kita dalam penyembahan, sikap yang harus kita tunjukkan terinspirasi dari Nehemia 8:1-9, yaitu: (1) memiliki hati yang rindu untuk bertemu dengan Allah (ayat 2), (2) sikap penuh perhatian saat mendengarkan firman Tuhan (ayat 3-5), (3) sikap penuh hormat saat mengucapkan syukur dan memuji Allah (ayat 6-7). Dengan menerapkan ketiga sikap ini, ibadah kita akan berkenan kepada Allah.

Berdasarkan beberapa sumber tentang makna ibadah yang sejati, terlihat bahwa kehidupan di jemaat Pniel Keak masih jauh dari pemahaman yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari sikap jemaat saat mengikuti ibadah, seperti hanya duduk, diam, bahkan ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Padahal, ibadah pada dasarnya adalah persekutuan yang diciptakan Tuhan untuk mempertemukan umat Kristen dengan Dia. Ibadah bukan sekadar rutinitas yang dilaksanakan pada hari Minggu dan hari-hari lain, melainkan persembahan diri untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan, serta menyatakan hormat dan iman kita kepada-Nya.

Ibadah tidak hanya bertujuan untuk membina kehidupan rohani dan hubungan kita dengan Tuhan, tetapi juga untuk mempererat persekutuan antar umat Kristen. Namun, di Jemaat Pniel Keak, masih terdapat kurangnya pemahaman tentang makna ibadah yang sesungguhnya, baik dalam ibadah di gereja maupun di rumah-rumah persekutuan.

Sebagai umat Kristen, kita tidak boleh menganggap ibadah sebagai rutinitas formal yang hanya dilakukan untuk pencitraan. Justru, ketika ada pemahaman yang keliru seperti ini, Gembala Jemaat dan rekan sekerja pelayan Tuhan haruslah proaktif dalam memberikan pemahaman yang benar tentang ibadah yang sesungguhnya kepada jemaat.

Kurangnya kerja sama antara Gembala Jemaat dan rekan sekerja pelayan Tuhan dalam memberikan pemahaman tentang ibadah kepada jemaat dapat mengakibatkan jemaat tidak pernah memahami makna ibadah yang sesungguhnya. Hal ini dapat menyebabkan jemaat menjadi enggan mengikuti ibadah, baik di gereja maupun di tempat-tempat peribadatan lainnya.

Pada hal, ibadah merupakan hal yang sangat penting bagi umat Kristen. Namun, pada kenyataannya, masih banyak jemaat yang belum memahami makna ibadah yang sesungguhnya. Jika jemaat memiliki pemahaman yang benar tentang ibadah, diharapkan tidak akan ada lagi masalah dalam partisipasi mereka dalam ibadah.



METODE

Metode yang digunakan Penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan pendekatan survei dimana Penulis membagikan kuesioner untuk pengumpulan data. Skala yang digunakan dalam pengukuran data menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban positif: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi, yaitu seluruh jemaat Pniel Keak yang berjumlah 70 dengan mengambil sampel 31 orang.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer (data atau informasi yang diperoleh langsung dari lapangan, yang sering disebut data mentah dan data sekunder (data yang diperoleh dari sumber lain, seperti publikasi, internet, dan hasil penelitian sebelumnya). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dimana data akan dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian yang telah ditentukan. Kemudian, klasifikasi data berdasarkan jenis responden seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Pengolahan dan analisis data akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Program ini akan digunakan untuk menguji validitas data, memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, menguji reliabilitas data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat diulang. Dan terakhir, menguji normalitas data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi normal.

HASIL

Tabel 1. Skala Liker dengan Pernyataan Positif

Keterangan	Nilai Pernyataan
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Data yang diambil dengan skala likert di analisa berdasarkan Nilai Jenjang Interval yang dikemukakan Sugiyono (2019) sebagai berikut:



Nilai Jenjang Intervan (NJI)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Nilai Tertinggi = 4

Nilai Terendah = 1

Jumlah Kriteria Pernyataan = 4

$$\text{NJI} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Tabel 3. Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00-1,75	Sangat Setuju
1,76-2,51	Setuju
2,52-3,27	Sangat Tidak Setuju
3,28-4,00	Tidak Setuju

Dalam penelitian ini, interpretasi data dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah pemahaman jemaat Pniel Keak tentang makna ibadah yang sesungguhnya. Di bawa ini terdapat tabel pertanyaan dan disertai jawaban-jawaban dari responden sebanyak 31 responden dari 70 jemaat Pniel Keak.

Daftar Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Pilih Tangapan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan selalu hadir dalam ibadah karena lewat ibadah hubungan saya dengan Tuhan akan semakin erat dan baik.	20	11		
2	Saya akan selalu mengikuti ibadah Dimana saja baik di gereja maupun ibadah di rumah-rumah (pekan keluarga)	7	10	12	2
3	Saya akan meninggalkan pekerjaan saya jika ada persekutuan ibadah	7	19	5	
4	Saya bisa memberi contoh kepada anggota jemaat yang lain agar mengikuti ibadah dengan sungguh-	7	20	4	



	benar-benar, karena hubungan kita dengan Tuhan boleh terjadi ketika kita sungguh-sungguh beribadah kepadanya				
5	Saya akan selalu berbuat baik terhadap sesama saya walaupun saya dihina	10	12	6	3
6	Saya mengikuti ibadah karena Tuhan sudah baik dalam hidup saya	11	15	5	
7	Saya bisa meninggalkan perbuatan yang lama saya	8	16	6	1
8	Saya bisa menjelaskan bahwa saya benar-benar mengikut Tuhan Yesus	8	17	4	2
9	Saya akan percaya dengan sungguh-sungguh kepada Yesus Kristus	14	17		
10	Dengan mengikuti ibadah yang berkenan dihadapan Tuhan maka saya akan selalu diberkati Tuhan	17	4		

Berdasarkan hasil pernyataan jemaat pada kuisioner tingkat pemahaman jemaat terhadap makna ibadah yang sesungguhnya dalam kategori *tinggi*. Hasilnya menunjukkan variasi dalam tingkat persetujuan dan komitmen mereka tentang ibadah. Misalnya, mayoritas responden sangat setuju bahwa kehadiran dalam ibadah mempererat hubungan dengan Tuhan (20 SS, 11 S). Namun, ketika ditanya tentang mengikuti ibadah di berbagai tempat, termasuk rumah-rumah, jawaban terbagi dengan lebih banyak responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju (12 TS, 2 STS). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran pentingnya ibadah, fleksibilitas dalam tempat ibadah masih menjadi tantangan. Selain itu, mayoritas jemaat bersedia meninggalkan pekerjaan untuk ibadah (19 S) dan berusaha memberi contoh yang baik dalam ibadah (20 S), menunjukkan dedikasi yang tinggi. Namun, sikap berbuat baik meski dihina mendapat tanggapan yang lebih beragam, mencerminkan bahwa tindakan kasih terhadap sesama masih memerlukan dorongan lebih. Respon mengenai kepercayaan dan pengabdian kepada Yesus Kristus juga menunjukkan komitmen yang kuat, dengan banyak responden sangat setuju (17 S, 14 SS). Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa jemaat memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya ibadah dan komitmen mereka kepada Tuhan, meskipun beberapa aspek praktis dan perilaku memerlukan peningkatan lebih lanjut.



PEMBAHASAN

Pengertian Ibadah

Alexander Stevanus Lukuhay (Stevanus 2020), mengatakan bahwa, ibadah, dalam maknanya yang terdalam, merupakan esensi kehidupan dan hubungan manusia secara personal dengan Allah. Allah, Sang Maha Kuasa, senantiasa hadir dan aktif dalam setiap momen ibadah. Sifat progresif manusia menunjukkan bahwa ibadah tidak terikat oleh ruang dan waktu.

Ibadah sejati terwujud melalui persembahan diri sepenuhnya kepada Allah yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk kepedulian terhadap sesama. Hal ini merupakan manifestasi iman seorang Kristen sejati. Di manapun dan kapanpun ibadah dilaksanakan, nilai dan hakikatnya tidak akan pernah berubah, selama manusia memelihara hubungan yang erat dengan Allah dan mengamalkannya dalam kepedulian terhadap sesama.

Tison berpendapat bahawa, kata ibadah dalam bahasa Inggris *worship* yang diambil dari bahasa *Saxon, wearthscipe*, yang artinya menyatakan layak atau penghargaan pada seseorang yang dinilai layak atau diberi penghormatan. Oleh karena itu, inti ibadah Kristen adalah pengagungan Yesus Kristus. Ibadah merupakan saat di mana umat Allah berkumpul untuk memuji dan mendengarkan firman-Nya. Ibadah merupakan perwujudan ketaatan dan rasa syukur umat beriman kepada Allah atas segala berkat dan tuntunan-Nya. Ibadah juga menjadi sarana pertumbuhan rohani dan pengabdian kepada Allah sebagai umat pilihan-Nya (Tison and Djadi 2013).

Ibadah merupakan inti dari kehidupan Kristen, yang mengandung unsur penyembahan dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Namun, pada masa kini, tidak dapat dipungkiri bahwa bagi sebagian orang, ibadah hanya menjadi rutinitas semata, tanpa makna dan ketulusan. Ibadah bersama di gereja merupakan kebutuhan vital bagi setiap orang Kristen (Siang et al. 2023). Persekutuan dengan saudara-saudari seiman membuka jalan untuk menerima berkat Tuhan. Jika umat Kristen menghindar dari kewajiban ini, mereka membuka celah bagi dosa dan kebinasaan. Oleh karena itu, pentingnya bagi jemaat Tuhan untuk tidak menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah. Ibadah bersama merupakan sarana untuk memperkuat iman, membangun hubungan dengan Allah, dan menerima berkat-Nya.

Menurut kepercayaan dan Irman umat Kristiani ibadah adalah segala aktivitas, perbuatan, perkataan dan pikiran yang ditujukan demi kemuliaan nama Kristus dan dapat mengusir iblis. Sehingga pengertian ibadah yang hanya merupakan suatu aktivitas Kristiani di dalam sebuah bangunan gereja bukanlah pengertian yang benar. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan bagian-bagian dari ibadah yang menjadi wujud ucapan syukur jemaat dan terekspresikan melalui pujian dan penyembahan kepada Tuhan.



Ibadah merupakan fenomena kompleks yang sulit didefinisikan (Janto Pardede, Samuel Manafe, and Yatmini 2022). Ibadah merupakan gambaran sebagai reaksi kekaguman yang diberikan oleh seseorang yang ditemuinya dengan kehadiran Tuhan. Dan sebagai wujud kegembiraan penuh syukur bagi setiap orang yang mengalami tindakan Tuhan dalam hidup mereka.

Pemahaman Jemaat

Jemaat adalah kumpulan orang-orang beriman yang tergabung dalam persekutuan atau peribadatan di dalam Gereja. Jemaat bukan sekadar perkumpulan biasa untuk beribadah dan berdoa, melainkan persekutuan yang unik dan kudus, memiliki aturan dan struktur yang jelas, serta dipimpin oleh orang-orang yang dipilih. Persekutuan jemaat ini berbeda dengan persekutuan lainnya, karena ditetapkan dan dipersatukan oleh Allah sendiri. Seperti yang digambarkan oleh Rasul Paulus dalam 1 Korintus 12:12, gereja adalah Tubuh Kristus, di mana setiap anggotanya bagaikan anggota tubuh yang saling terhubung dan bekerja sama, dengan Kristus sebagai kepala. Analogi ini menunjukkan bahwa jemaat (gereja) adalah kesatuan yang utuh dalam satu tubuh, yaitu Tubuh Kristus (Ibrani 7:8).

Sebagai persekutuan yang dibentuk oleh Tuhan, jemaat tidak hanya dituntut untuk berkumpul, namun dipanggil untuk memberikan kesaksian sebagai bentuk ungkapan syukur dan pengakuan atas karunia yang dilimpahkan Kristus kepada jemaat. Kesaksian ini dapat dilakukan melalui pengakuan iman yang berani dan tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Kedua hal ini, yaitu kesaksian dan pelayanan, sangatlah berkaitan erat dengan kehidupan jemaat. Hal ini merupakan tugas dan panggilan utama gereja (jemaat) di dunia ini (Ibrani 20:22).

Ketika jemaat menyadari keberadaannya di dunia serta tugas panggilannya, maka jemaat memiliki semangat untuk menjalani tugas panggilannya yaitu berserikutu, bersaksi dan melayani. Bukan hanya itu saja, tetapi juga menjadi sadar bahwa Tuhan Yesus ikut berperan aktif dalam setiap peran dan tugas yang dijalani oleh jemaat itu sendiri.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahama bersal dari kata 'paham' yang berarti banyak penegetahun, pendapat pikiran, pandangan, yang dapat menyatakan suatu hal itu benar. Dari uraian yang tersebut dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman jemaat Pniel Keak tentang ibadah yang sesungguhnya, termasuk dalam kategori tinggi namun dalam realisasinya masih menemui tantangan.



Makna Ibadah

Banyak orang memiliki anggapan keliru bahwa ibadah hanya sebatas mengikuti persekutuan jemaat atau doa pribadi dengan tata cara liturgi yang baku (Kristanto and Merannu 2017). Padahal, makna ibadah yang dimaksudkan oleh Rasul Paulus jauh lebih dalam dari itu. Ibadah merupakan perwujudan ketaatan dan rasa syukur umat beriman kepada Allah atas segala berkat dan tuntunan-Nya. Ibadah juga menjadi sarana untuk pertumbuhan rohani dan pengabdian kepada Allah sebagai umat pilihan-Nya. Melalui ibadah, terjalin relasi yang erat antara manusia dengan Tuhan.

Melalui ibadah juga, orang-orang percaya menyadari bahwa mereka tidak layak di hadapan Allah, namun kematian Kristus di kayu salib memberikan jalan bagi Allah dan umat manusia untuk berdamai. Ibadah yang sejati adalah ibadah yang ditujukan kepada Tuhan, dari Tuhan, melalui Tuhan, dan untuk kemuliaan Tuhan (Roma 11:36). Ibadah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan Tuhan menciptakan manusia dengan kemampuan untuk beribadah kepada Penciptanya (Pasang 2019).

Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab

Kata "ibadah" dalam Alkitab memiliki makna yang luas, baik dalam Perjanjian Lama (PL) maupun Perjanjian Baru (PB), yang diartikan sebagai "pelayanan" (Henny 2020). Kata Ibrani untuk ibadah adalah "avoda", sedangkan kata Yunaninya adalah "latreia". Ibadah adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan untuk menyatakan bakti kepada Allah, berdasarkan ketaatan dalam mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah juga merupakan berbagai tindakan dan sikap yang menunjukkan penghargaan dan ketundukan kepada Sang Pencipta, yaitu Yesus Kristus. Dengan demikian, ibadah yang sesungguhnya berpusat pada Allah dan bukan pada manusia.

Dalam ibadah, jemaat menghadap Tuhan dengan rasa syukur atas segala berkat yang telah Dia berikan kepada orang percaya di dalam Kristus dan melalui Roh Kudus. Ibadah menuntun umat beriman kepada komitmen iman dan pengakuan bahwa Dialah Allah dan Tuhan. Ibadah merupakan bentuk wujud penghormatan kepada Allah (Keluaran 20:16), yang dinyatakan dalam gerak isyarat dan perkataan yang tepat dan pantas. Selain itu, para nabi juga menuntut ibadah yang diwujudkan dalam sikap, perbuatan, dan kehidupan (Amsal 5:21-24).

KESIMPULAN

Tingkat pemahaman jemaat Pniel Keak tentang makna ibadah yang sejati tergolong sudah baik. Sebagian besar responden menunjukkan kesadaran akan pentingnya ibadah dalam memperkuat hubungan dengan Tuhan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang



sangat setuju bahwa kehadiran dalam ibadah mempererat hubungan mereka dengan Tuhan dan menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengikuti ibadah serta memberikan contoh yang baik dalam beribadah. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek praktis yang memerlukan peningkatan, seperti fleksibilitas dalam tempat ibadah dan tindakan kasih terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman jemaat tentang esensi ibadah masih perlu diimplementasikan dalam tindakan nyata. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya dasar yang kuat dalam pemahaman jemaat Pniel Keak tentang esensi ibadah dan komitmen mereka kepada Tuhan. Meskipun masih perlu ada usaha lebih lanjut dalam menerapkan pemahaman tersebut dalam tindakan sehari-hari, pencapaian jemaat Pniel Keak patut diapresiasi dan dapat menjadi inspirasi bagi jemaat lain untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen mereka dalam beribadah.

TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam proses penelitian ini, pak gemabala Paming Koni'ile Jalepan S.Pd.K dan seluruh jemaat Pniel Keak yang telah ikut partisipasinya dalam penelitian ini, dan kepada ibu Ermin A. Mosooli. M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Henny, Lucyana. 2020. "KONSEP IBADAH YANG BENAR DALAM ALKITAB." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 4: 73-88. <https://doi.org/10.51730/ed.v4i1.32>.
- Janto Pardede, Rio, Ferdinan Samuel Manafe, and Yatmini. 2022. "Missio Ecclesiae Hakikat Ibadah Vs Ibadah Streaming: Studi Konten Analisis" 11, no. 1: 72-87. <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me>.
- Kristanto, Kristanto, and Lita Jaya Merannu. 2017. "Makna Ibadah Sejati: Studi Eksegetis Mengenai Makna Ibadah Yang Sejati Menurut Roma 12: 1-2 Dan Implikasinya Bagi Kekristenan Masa Kini." *KINAA: Jurnal Teologi* 2, no. 2.
- Kurniadi, Trisno. 2015. "Tujuan Beribadah Kepada Tuhan Berdasarkan Mazmur 63:2-5 Dan Ibrani 10:25." *Manna Rafflesia* 2, no. 1: 38-52. https://doi.org/10.38091/man_raf.v2i1.55.
- Lahagu, Faoziduhu. 2021. *Ibadah Sebagai Gaya Hidup: Mengungkap Rahasia Ibadah Yang Sejati*. PBMR ANDI. <https://books.google.co.id/books?id=2gY5EAAAQBAJ>.
- Pasang, Agustina. 2019. "Unsur-Unsur Ibadah Yang Alkitabiah Dan Relevansinya Bagi Ibadah Kristen Masa Kini." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1: 25-32.
- Siang, Jhoni Lagun, Stimson Hutagalung, Rudolf Weindra Sagala, and Rolyana Ferinia. 2023. "Tujuan Beribadah: Suatu Kajian Pengalaman Ibadah Maria Dari Betani Berdasarkan Yohanes 12:1-12." *Tumou Tou* 10, no. 1: 69-74. <https://doi.org/10.51667/tt.v10i1.1066>.
- Stevanus, Alexander. 2020. "Analisis Teologis Mengenai Ibadah Di Rumah Di Tengah Pandemi COVID 19 Di Indonesia." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1.



- Tison, and Jeremia Djadi. 2013. "Pengajaran Tentang Ibadah Berdasarkan Surat Ibrani 10:19-25 Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 11, no. 1: 37-66.
- Wijaya, Hengki. 2015. "Kajian Teologis Tentang Penyembahan Berdasarkan Injil Yohanes 4:24." *Jurnal Jaffray* 13, no. 1: 77-96.
- Zega, Sabariah. 2020. "Refleksi Teologis Tentang Makna Ibadah Yang Sejati." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1: 28-38.